

**PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI DAN KINERJA  
KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA  
INDUSTRI OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
(S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batang Hari Jambi

**OLEH**

**Nama : Ria Alfa Dilla**  
**Nim : 1800861201244**  
**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai berikut:

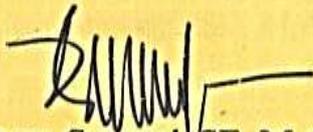
Nama : Ria Alfa Dilla  
Nim : 1800861201244  
Program Studi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Dan Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Agustus 2022

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II.



(Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M, Ak, Ak, CA, CMA)



(Dr. Mufidah, SE, M.Si)

Mengetahui  
Ketua Program Studi Manajemen



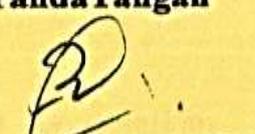
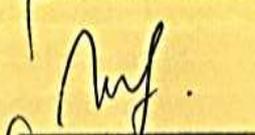
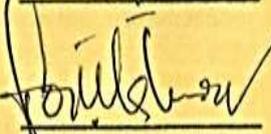
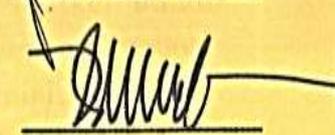
(Anisah, SE, MM)

## LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 5 Agustus 2022  
Jam : 08.00 – 10.00 WIB  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

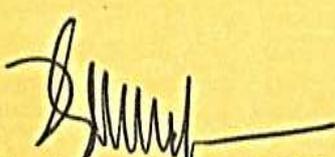
### PANITIA PENGUJI

| Nama                                       | Jabatan       | Tanda Tangan  |
|--|---------------|---|
| Dr. Pantun Bukit, S.E., M.Si               | Ketua         |    |
| Dr. Mufidah, S.E., M.Si                    | Sekretaris    |   |
| Fadil Iskandar, S.E., M.M                  | Penguji Utama |  |
| Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M,Ak, Ak, CA,CMA | Anggota       |  |

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi  
Ekonomi Manajemen

  
(Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M,Ak, Ak, CA,CMA)

  
(Anisah, S.E.,M.M)

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ria Alfa Dilla  
Nim : 1800861201244  
Program Studi : Manajemen Keuangan  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M,Ak, Ak, CA, CMA  
Dr. Mufidah, SE, M.Si  
Judul Skripsi : Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Dan Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini sata buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



Ria Alfa Dilla  
1800861201244

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, dan atas dukungan dari orang-orang tercinta akhirnya dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu tercinta yaitu Leli Suryani. Terima kasih atas segala dukungan dan juga kasih sayang, doa, nasehat dan pengorbananmu yang telah membesarkanku dan mendidikku menjadi anak yang kuat dan bertanggung jawab. Saya tidak mampu membalas semua kebaikan dan pengorbanan yang telah ibu berikan hanya doa yang bias aku berikan semoga ibu sehat selalu dan panjang umur amiin.
2. Abangku tercinta Rian Ahmad Armadan, dan Adik tercinta Risky Hariyadi. Terima kasih telah memberikan dukungan, penyemangat, penjaga saya yang selalu mengingatkan saya akan hal-hal baik dan selalu memberi saya pelajaran untuk menjadi saudari perempuan yang kuat dan bertanggung jawab.

## ABSTRACT

**Ria Alfa Dilla/ 1800861201244/ Faculty of Economics University Batanghari Jambi/ Effect of Macroeconomic Variables and Financial Performance on Stock Returns on The Automotive Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020 / Advisor 1st Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M,Ak, Ak, CA, CMA/ 2nd Dr. Mufidah, SE, M.Si.**

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of inflation, interest rates, return on equity (ROE) and debt to equity ratio (DER) simultaneously and partially on stock returns on The Automotive Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020.

The type of data used in this study is secondary data. The population of this study is the entire Automotive Industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period, namely 11 listed companies. The data analysis method used in this study is the quantitative descriptive method.

The object of this study is a company engaged in automotive. The automotive industry is one type of business that is growing rapidly in Indonesia. The increasing quantity of the Automotive Industry is one of the proofs, that the automotive industry has attracted many parties. The growth of the domestic or export market is a driver of the development of the automotive component industry.

Based on the results of multiple linear regressions, it is known that inflation and debt to equity ratio (DER) have a positive direction towards stock returns. Meanwhile, interest rates and return on equity (ROE) have a negative direction towards stock returns.

Inflation, interest rates, return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER) simultaneously affect stock returns. This is indicated by the results of  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3.575 > 3.29$ ) and the significant value  $<$  the alpha value ( $0.031 < 0.05$ ). Partially inflation shows a calculation result smaller than the  $t_{tabel}$  ( $2.893 > 2.131$ ) it can be concluded that inflation has a significant effect on stock returns. Partially the interest rate shows a calculated yield smaller than the  $t_{tabel}$  ( $-0.701 < 2.131$ ) then it can be concluded that the interest rate does not have a significant effect on stock returns. Partially return on equity (ROE) shows a calculated result smaller than  $t_{tabel}$  ( $2.858 > 2.131$ ) it can be concluded that ROE has a significant effect on stock returns. Partially, debt to equity ratio (DER) shows that the calculation results are smaller than the  $t_{tabel}$  ( $0.058 < 2.131$ ) so it can be concluded that DER has no significant effect on stock returns.

## KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Dan Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ayah dan Ibu dan saudara kandung saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do'a yang tulus.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof, Dr. Herri, SE, MBA, selaku PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak, CA,CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak, CA, CMA dan Ibu Dr. Mufidah, SE, M.Si selaku pembimbing skripsi I dan pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dalam bidang ilmu pengetahuan serta menjadi karya yang bermanfaat.

Jambi, Agustus 2022

Ria Alfa Dilla  
1800861201244

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                 | <b>i</b>       |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....                    | <b>ii</b>      |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....            | <b>iii</b>     |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....            | <b>iv</b>      |
| <b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....                            | <b>v</b>       |
| <b>ABSTRACT</b> .....                                      | <b>vi</b>      |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                | <b>vii</b>     |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                    | <b>ix</b>      |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                  | <b>xi</b>      |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                 | <b>xii</b>     |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                             | <b>1</b>       |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian .....                       | 1              |
| 1.2. Identifikasi Masalah .....                            | 10             |
| 1.3. Rumusan Masalah .....                                 | 11             |
| 1.4. Tujuan Penelitian .....                               | 11             |
| 1.5. Manfaat Penelitian .....                              | 12             |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN</b> ..... | <b>13</b>      |
| 2.1. Tinjauan Pustaka .....                                | 13             |
| 2.1.1 Manajemen .....                                      | 13             |
| 2.1.2 Manajemen Keuangan .....                             | 15             |
| 2.1.3 Laporan Keuangan .....                               | 16             |
| 2.1.4 Neraca .....   | 18             |
| 2.1.5 Laporan Laba/Rugi .....                              | 19             |
| 2.1.6 Faktor Makro .....                                   | 22             |
| 2.1.6.1. Inflasi .....                                     | 23             |
| 2.1.6.2. Suku Bunga BI .....                               | 23             |
| 2.1.7 Faktor Kinerja Keuangan .....                        | 25             |
| 2.1.7.1. <i>Return On Equity</i> .....                     | 28             |
| 2.1.7.2. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....                 | 28             |
| 2.1.8 Saham .....  | 29             |
| 2.1.9 Harga Saham .....                                    | 31             |
| 2.1.10 <i>Return Saham</i> .....                           | 32             |
| 2.1.11 Hubungan AntarVariabel .....                        | 34             |
| 2.1.12 Penelitian Terdahulu .....                          | 36             |
| 2.1.13 Kerangka Pemikiran .....                            | 39             |
| 2.1.14 Hipotesis .....                                     | 39             |
| 2.2. Metode Penelitian .....                               | 40             |

|   |           |
|---|-----------|
| 2.2.1. Jenis dan Sumber Data .....                  | 40        |
| 2.2.2. Metode Pengumpulan Data .....                | 40        |
| 2.2.3. Teknik Pengambilan Sampel .....              | 40        |
| 2.2.4. Metode Analisis .....                        | 42        |
| 2.2.5. Alat Analisis .....                          | 42        |
| 2.2.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda .....     | 42        |
| 2.2.5.2. Uji Asumsi Klasik .....                    | 43        |
| 2.2.6. Uji Hipotesis .....                          | 45        |
| 2.2.7. Operasional Variabel .....                   | 48        |
| <b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b> | <b>49</b> |
| 3.1. Gambaran Bursa Efek Indonesia.....             | 49        |
| 3.2. Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan .....    | 50        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>  | <b>59</b> |
| 4.1. Hasil Penelitian. ....                         | 59        |
| 4.1.1. Uji Asumsi Klasik.....                       | 59        |
| 4.1.2. Regresi Linear Berganda .....                | 63        |
| 4.1.3. Pengujian Hipotesis .....                    | 65        |
| 4.2. Pembahasan.....                                | 69        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>             | <b>72</b> |
| 5.1. Kesimpulan. ....                               | 72        |
| 5.2. Saran. ....                                    | 72        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                         | <b>74</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                | <b>76</b> |

## DAFTAR TABEL

| No  | Halaman |
|---|---------|
| 1.1. Perkembangan Inflasi di Indonesia .....        | 5       |
| 1.2. Perkembangan Suku Bunga Indonesia.....         | 6       |
| 1.3. Perkembangan <i>Return on Equity</i> .....     | 7       |
| 1.4. Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> ..... | 8       |
| 1.5. Perkembangan <i>Return Saham</i> .....         | 9       |
| 2.1. Penelitian Terdahulu .....                     | 36      |
| 2.2. Perusahaan Industri Otomotif .....             | 41      |
| 2.3. Kriteria Pengambilan Sampel .....              | 41      |
| 2.4. Sampel Penelitian.....                         | 42      |
| 2.5. Operasional Variabel.....                      | 48      |
| 4.1. Uji Normalitas.....                            | 59      |
| 4.2. Uji Multikolinearitas.....                     | 61      |
| 4.3. Uji Autokorelasi .....                         | 62      |
| 4.4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....   | 63      |
| 4.5. Uji F .....                                    | 65      |
| 4.6. Uji t .....                                    | 66      |
| 4.7. Uji Determinasi .....                          | 68      |

## DAFTAR GAMBAR

| No   | Halaman |
|--|---------|
| 2.1. Kerangka Pemikiran.....                             | 39      |
| 3.1 Struktur Organisasi PT. Astra Internasional Tbk..... | 50      |
| 3.2. Struktur Organisasi PT. Indo Kordsa Tbk .....       | 53      |
| 3.3. Struktur Organisasi PT. Indospring Tbk .....        | 55      |
| 4.1. Uji Normalitas.....                                 | 59      |
| 4.2. Uji Heteroskedasitas.....                           | 61      |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal yang semakin marak akan memberikan peluang investasi yang semakin besar kepada para investor yang menganggap bahwa pasar modal mampu memberikan manfaat sebagai sarana pengalokasian dana yang produktif untuk jangka panjang. Hal ini disebabkan investor membutuhkan berbagai informasi tentang sekuritas yang nantinya berhubungan erat dengan tingkat pengembalian yang diharapkan dan risiko yang dihadapi, yang dipengaruhi oleh informasi dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Investor dapat memperoleh keuntungan dari investasi saham di pasar modal.

Pasar modal secara umum telah menjadi bagian penting dari pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pasar modal adalah suatu pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Investasi saham memiliki tingkat pengembalian yang lebih menarik yaitu adanya perubahan harga saham jika harga belinya lebih rendah dari pada harga jual kembali yang sering disebut *capital gain*. Pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diharapkan mampu menjadi media pertemuan antara investor dan industri.

Keuntungan yang di peroleh dari investasi dapat dikatakan sebagai *return* atas saham yang dipilih. Tandelilin (2010:102) *return* adalah salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi yang juga merupakan imbalan atas

keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan. Jogiyanto (2011:205) *return* dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu *return* ekspektasi (*Expected Return*) dan *return* realisasi (*Realized Return*). *Return* ekspektasi yaitu *return* yang diinginkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. *Return* realisasi yaitu *return* yang sudah terjadi dan dapat dihitung dengan menggunakan data historis.

Pentingnya *return* realisasi ini karena dapat digunakan sebagai salah satu alat ukur kinerja dari perusahaan dan berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi serta sebagai penentuan risiko di masa mendatang. *Return* saham merupakan hasil keuntungan atau kerugian yang didapatkan dari suatu investasi saham. Investor yang ingin berinvestasi dipasar modal umumnya menggunakan analisis teknikal dan fundamental dalam menilai kondisi suatu perusahaan. Analisis fundamental menekankan pada kinerja dan proyeksi perusahaan untuk memperkirakan harga saham.

Keuntungan dari investasi saham dapat berupa perubahan harga saham pada suatu periode. Jika harga saham yang dijual lebih tinggi dari harga saham ketika dibeli, maka pemegang saham memperoleh keuntungan yang disebut dengan *capital gain*. Namun, keuntungan atas investasi saham tidak hanya diukur dari *capital gain* saja, selain itu *dividen* juga merupakan salah satu imbal hasil yang diharapkan oleh para investor. Kinerja perusahaan akan berhubungan erat dengan tingkat kepercayaan investor yang akan menanamkan dananya (Kamaruddin, 2014: 59).

Salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan yang sering digunakan adalah profitabilitas perusahaan. Analisis fundamental yang sering dikenal dengan financial ratio (rasio keuangan), antara lain adalah analisis profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang, maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan.

Analisis perusahaan atau yang sering disebut dengan analisis fundamental merupakan analisis yang mencoba mengaitkan dan memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor fundamental yang digunakan berdasarkan beberapa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian, namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan beberapa jenis rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Perilaku harga pada saham akan menentukan seberapa besar return yang akan diterima oleh investor (Putri, 2012). Para investor pada umumnya menggunakan teknik analisis fundamental untuk menilai kinerja perusahaan untuk mengestimasi *return*. Crabb dalam Purwaningrat (2014) menyatakan bahwa *“Fundamental analysis is an examination of corporate accounting reports to asses the value of company, that investor can use to analyse a company’s stock prices”*. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa informasi dari laporan

keuangan suatu perusahaan bisa menjadi media untuk para investor sebagai faktor fundamental untuk mengestimasi harga saham suatu perusahaan. Rasio pada penelitian ini untuk menggambarkan tingkat pengembalian saham yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

*Return On Equity* mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2010:81). Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari *Return On Equity* mereka tinggi. Semakin besar nilai dari *Return On Equity* itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapat laba, dengan meningkatnya nilai *Return On Equity* profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat (Arista, 2012). Hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pengembalian return saham yang tinggi.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio *leverage* atau solvabilitas yang sering dihubungkan dengan *return* saham (Prihantini, 2019). *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Tingkat *Debt to Equity Ratio* yang kurang dari 50% adalah tingkat yang aman. Semakin rendah nilai dari *Debt to Equity Ratio* maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri (Fakhrudin dan Hardianto, dalam Arista, 2012). Investor akan lebih tertarik

apabila suatu perusahaan memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang kecil, sehingga berdampak pada harga saham yang akan meningkat.

Bagi perusahaan go public seperti perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan yang dipublikasi merupakan hal yang sangat penting karena menggambarkan posisi keuangan dan prestasi yang telah dicapai perusahaan selama kurun waktu tertentu. Oleh sebab itu perusahaan go public harus mempunyai posisi keuangan dan kinerja yang baik sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi. Berikut ini perkembangan variabel makro di Indonesia:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Inflasi Indonesia Periode 2016-2020**

| <b>Tahun</b> | <b>Inflasi (%)</b> | <b>Perkembangan (%)</b> |
|--------------|--------------------|-------------------------|
| 2016         | 3,53               | -                       |
| 2017         | 3,80               | 7,64                    |
| 2018         | 3,19               | (16,05)                 |
| 2019         | 3,02               | (5,32)                  |
| 2020         | 2,03               | (32,78)                 |
| Rata-Rata    |                    | (11,62)                 |

Sumber: Bank Indonesia, 2021 (Lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan inflasi yang berfluktuasi dengan rata-rata menurun sebesar 11,62%. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,80% dan inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,03%. Berikut ini perkembangan suku bunga bank Indonesia periode 2016-2020:

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Suku Bunga Indonesia Periode 2016-2020**

| <b>Tahun</b> | <b>Suku Bunga (%)</b> | <b>Perkembangan (%)</b> |
|--------------|-----------------------|-------------------------|
| 2016         | 5,58                  | -                       |
| 2017         | 4,56                  | (18,54)                 |
| 2018         | 5,12                  | 12,28                   |
| 2019         | 5,62                  | 9,76                    |
| 2020         | 4,25                  | (24,37)                 |
| Rata-Rata    |                       | (5,21)                  |

Sumber: Bank Indonesia, 2021 (Lampiran 2)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat perkembangan suku bunga Indonesia yang berfluktuasi dengan rata-rata menurun sebesar 5,21%. Suku bunga tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 5,62% dan suku bunga terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar 4,25%.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang otomotif. Industri otomotif merupakan salah satu jenis bisnis yang berkembang pesat di Indonesia. Makin banyaknya kuantitas Industri Otomotif merupakan salah satu bukti, bahwa industri otomotif telah menarik banyak pihak. Pertumbuhan pasar domestik atau ekspor merupakan pendorong berkembangnya industri komponen otomotif.

Industri otomotif domestik berhasil tetap tumbuh meski di tengah situasi dengan beragam masalah yang menjadi kendala, seperti sejumlah perusahaan otomotif menghentikan operasinya di Indonesia karena beberapa faktor, yaitu tidak adanya peluang keuntungan, dan tidak mampu bersaing dengan produk sejenis serta memiliki strategi bisnis sendiri salah satunya yaitu dengan menghentikan penjualannya di Indonesia.

Hal tersebut tidak berdampak pada industri otomotif di dalam negeri. Pasar otomotif di Indonesia dinilai masih menarik, karena hingga saat ini minat investasi pada sektor otomotif di Indonesia masih tinggi. Dilihat dari beberapa produsen otomotif asal China memulai pembangunan pabriknya di Indonesia. Hal ini menandakan, selain didominasi oleh Jepang, produsen otomotif asal negara lain juga melihat Indonesia sebagai negara dengan daya tarik investasi.

Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini ada 4 Perusahaan yang didasarkan kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian dan perusahaan yang memiliki nilai data yang positif terkait variabel penelitian, perusahaan tersebut yaitu PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM), PT. Indospring Tbk (INDS), PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dan PT. Astra Internasional (ASII). Berikut ini perkembangan *return on equity* (ROE) pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020:

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 (Dalam Persentase)**

| Kode Emiten         | <i>Return On Equity</i> |               |               |                |                | Rata-Rata      |
|---------------------|-------------------------|---------------|---------------|----------------|----------------|----------------|
|                     | Tahun                   |               |               |                |                |                |
|                     | 2016                    | 2017          | 2018          | 2019           | 2020           |                |
| BRAM                | 9,74                    | 10,28         | 8,32          | 6,61           | 1,94           | 0,04           |
| INDS                | 0,91                    | 0,09          | 0,66          | 0,97           | 0,99           | 0,72           |
| SMSM                | 32,00                   | 30,00         | 29,00         | 26,00          | 20,00          | 0,79           |
| ASII                | 13,00                   | 15,00         | 16,00         | 14,00          | 10,00          | 13,60          |
| <b>Rata-rata</b>    | <b>13,91</b>            | <b>13,84</b>  | <b>13,49</b>  | <b>11,89</b>   | <b>7,50</b>    | <b>12,12</b>   |
| <b>Perkembangan</b> | -                       | <b>(0,50)</b> | <b>(2,52)</b> | <b>(11,86)</b> | <b>(36,92)</b> | <b>(12,95)</b> |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perkembangan ROE yang mengalami fluktuasi cenderung menurun, dimana pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0,50%, pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 2,52%, pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 11,86 dan tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 36,92% dengan rata-rata perkembangan sebesar 12,95%. Berikut ini perkembangan *deb to equity ratio* (DER) pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020:

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 (Dalam Persentase)**

| Kode Emiten         | <i>Debt to Equity Ratio</i> |              |              |              |              | Rata-Rata    |
|---------------------|-----------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
|                     | Tahun                       |              |              |              |              |              |
|                     | 2016                        | 2017         | 2018         | 2019         | 2020         |              |
| BRAM                | 49,72                       | 40,27        | 34,51        | 26,66        | 26,48        | 90,31        |
| INDS                | 1,91                        | 1,23         | 2,03         | 4,12         | 3,86         | 2,63         |
| SMSM                | 43,00                       | 34,00        | 30,00        | 27,00        | 27,00        | 128,20       |
| ASII                | 0,90                        | 0,90         | 1,00         | 0,90         | 0,70         | 0,88         |
| <b>Rata-rata</b>    | <b>23,88</b>                | <b>19,10</b> | <b>16,88</b> | <b>14,67</b> | <b>14,51</b> | <b>22,26</b> |
| <b>Perkembangan</b> | -                           | (20,01)      | (11,62)      | (13,09)      | (1,09)       | (11,45)      |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perkembangan *current ratio* yang berfluktuasi, dimana pada tahun 2017 penurunan sebesar 20,01%, pada tahun 2018 penurunan sebesar 11,62% pada tahun 2019 menurun sebesar 13,09% dan pada tahun 2020 menurun sebesar 1,09% dengan rata-rata perkembangan sebesar 11,45%. Berikut ini perkembangan *return* saham pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020:

**Tabel 1.5**  
**Perkembangan *Return Saham* pada Industri Otomotif yang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020**  
**(Dalam Persentase)**

| Kode Emiten         | <i>Return Saham</i> |              |                |                 |               | Rata-Rata      |
|---------------------|---------------------|--------------|----------------|-----------------|---------------|----------------|
|                     | Tahun               |              |                |                 |               |                |
|                     | 2016                | 2017         | 2018           | 2019            | 2020          |                |
| BRAM                | 0,42                | 0,04         | 0,54           | (0,05)          | (0,44)        | 0,30           |
| INDS                | 1,31                | 1,67         | 0,11           | (0,04)          | (0,21)        | 0,48           |
| SMSM                | (0,79)              | 0,08         | (0,02)         | (0,02)          | (0,07)        | (0,02)         |
| ASII                | 0,37                | (0,09)       | 0,01           | (0,19)          | (0,08)        | 0,004          |
| <b>Rata-rata</b>    | <b>0,32</b>         | <b>0,42</b>  | <b>0,17</b>    | <b>(0,07)</b>   | <b>(0,20)</b> | <b>0,12</b>    |
| <b>Perkembangan</b> | <b>-</b>            | <b>31,25</b> | <b>(59,52)</b> | <b>(141,17)</b> | <b>(0,01)</b> | <b>(42,36)</b> |

Sumber: Data Diolah, (Lampiran 3)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perkembangan *return saham* yang berfluktuasi, dimana pada tahun 2017 meningkat sebesar 31,25%, pada tahun 2018 menurun sebesar 59,52% pada tahun 2019 menurun sebesar 141,17% dan pada tahun 2020 menurun sebesar 0,01% dengan rata-rata perkembangan sebesar -42,36%.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yaitu (Sugiharti & Wardati, 2019) dengan judul Analisis pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Secara parsial inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, akan tetapi nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dan secara simultan inflasi, suku bunga dan kurs berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Penelitian lain dilakukan oleh (Matyani, 2019) dengan judul penelitian Pengaruh variabel makroekonomi terhadap return saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-

2018 yang menyatakan Variabel Suku Bunga dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham perusahaan, dan variabel Nilai tukar IDR/USD dan Harga Minyak Dunia berpengaruh negative signifikan terhadap *Return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Dan Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Uraian pada latar belakang penelitian di atas maka dapat didenifisikan masalah dalam penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Perkembangan Inflasi yang berfluktuasi dengan rata-rata menurun sebesar 11,62%.
2. Perkembangan Suku Bunga Indonesia yang berfluktuasi dengan rata-rata menurun sebesar 5,21%.
3. Perkembangan *Return On Equity* pada Industri Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 yang mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar -12,95%.
4. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Industri Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 yang berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar -11,45%.
5. Perkembangan *Return* saham yang berfluktuasi dengan rata-rata menurun sebesar 42,36%.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh variabel makro yang dinilai dari inflasi, suku bunga dan kinerja keuangan yang dinilai dari *return on equity*, *debt to equity ratio* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh variabel makro yang dinilai dari inflasi, suku bunga dan kinerja keuangan yang dinilai dari *return on equity*, *debt to equity ratio* secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Uraian pada latar belakang penelitian maka penelitian ini memiliki batasan – batasan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel makro yang dinilai dari inflasi, suku bunga dan kinerja keuangan yang dinilai dari *return on equity*, *debt to equity ratio* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel makro yang dinilai dari inflasi, suku bunga dan kinerja keuangan yang dinilai dari *return on equity*, *debt to equity ratio*, secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI

periode 2016-2020.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adanya hasil dari Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi bidang penelitian dan kegunaan lainnya baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan suatu wawasan yang lebih luas dan acuan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan pengaruh – pengaruh dari ekonomi makro terhadap return saham yang diperoleh

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas agar lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu investasi karena banyaknya pengaruh terhadap return saham khususnya pengaruh ekonomi makro terhadap return saham

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat dan referensi serta kemudahan untuk meneliti selanjutnya.

## BAB II

### TINJUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1. Manajemen

Manajemen adalah ilmu dari seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Fahmi, 2014) . Sedangkan menurut (Kasmir, 2014a) manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

(Handoko, 2011) menyebutkan manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang lain untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi pelaksanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Umumnya, ada beberapa proses dan fungsi yang biasa diimplementasikan dalam kegiatan manajemen :

##### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses yang meliputi upaya yang di jalankan guna mengantisipasi adanya kecenderungan di masa mendatang dan penentuan sebuah strategi maupun taktik yang tepat guna merealisasikan tujuan dan target organisasi.

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang meliputi bagaimana taktik serta strategi yang sudah dirumuskan pada saat tahap perencanaan digambarkan pada sebuah struktur organisasi yang tangguh, sesuai, dan lingkungan yang kondusif serta bisa memberikan kepastian bahwa pihak-pihak yang ada didalam organisasi bisa bekerja secara efisien dan efektif untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan.

## 3. Pengarahan

Pengarahan adalah tahap dimana program diimplementasikan supaya bisa dilakukan oleh semua pihak dalam sebuah organisasi dan juga proses memotivasi supaya pihak-pihak tersebut bisa melaksanakan tanggung jawab dengan kesadaran penuh dan tingkat produktifitas yang sangat tinggi.

## 4. Pengendalian

Pengendalian adalah proses yang dijalankan guna rangkaian aktivitas-aktivitas kegiatan yang sudah direncanakan, diorganisasikan serta diimplementasikan dipastikan berjalan dengan semestinya sesuai target yang telah diharapkan walaupun ada beberapa perubahan yang terjadi didalam lingkungan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu manajemen merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

### 2.1.2. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Fahmi, 2014).

(Hanafi, 2015) manajemen keuangan diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pelaksanaan dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan. Menurut (Harjito & Martono, 2010) ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu keputusan investasi, pendanaan dan keputusan pengelolaan aset.

Manajemen keuangan adalah proses pengelolaan keuangan (*aset*) untuk mencapai tujuan yaitu keuntungan yang besar. Manajemen keuangan yang disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajemen keuangan memiliki tiga kegiatan yang utama :

1. Perolehan Dana, merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh sumber dana, dana itu berasal dari internal perusahaan ataupun bersumber dari eksternal perusahaan.
2. Penggunaan Dana, suatu aktivitas menggunakan atau menginvestasikan dana yang ada pada berbagai bentuk aset.

3. Pengelolaan Dana, aktivitas ini adalah kegiatan yang dilakukan setelah dana telah didapat dan telah diinvestasikan atau dialokasikan kedalam bentuk aset (aktiva), dana harus dikelola secara efektif dan efisien.

Manajemen keuangan juga memiliki fungsi yang harus diperhatikan agar asset perusahaan dapat dikelola dengan baik. Adapun fungsi utama manajemen keuangan sebagai berikut :

1. *Planning* atau Perencanaan Keuangan, meliputi perencanaan arus kas dan rugi laba.
2. *Budgeting* atau Anggaran, perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki.
3. *Controlling* atau Pengendalian Keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan.
4. *Auditing* atau Pemeriksaan Keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
5. *Reporting* atau Pelaporan Keuangan, menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisa rasio laporan keuangan

### **2.1.3. Laporan Keuangan**

Menurut (Munawir, 2010) dalam Analisa laporan Keuangan yang dikutip dari Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan.

Ada beberapa definisi laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

1. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) ] dalam (DSAK, 2019) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.
2. Menurut (Harahap, 2010) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.
3. Menurut (Hanafi, 2015) laporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional sekaligus sebagai evaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan.

Analisa atas laporan keuangan pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan atau posisi keuangan perusahaan pada suatu saat dan perubahan posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

#### **2.1.4. Neraca**

Menurut (Munawir, 2010) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan menurut (Sutrisno, 2013) neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu yang memiliki dua sisi yaitu debit (aktiva) dan kredit (pasiva). Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Menurut (Kasmir, 2014) perubahan dalam laporan keuangan, neraca untuk suatu periode dapat disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Adanya perolehan aktiva baru
2. Adanya pengurangan aktiva seperti pelunasan utang piutang
3. Berubahnya bentuk aktiva dari tetap ke lancar
4. Adanya perubahan yang diakibatkan oleh laba rugi perusahaan yang tergambar dari penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan
5. Adanya penambahan atau pengurangan modal

Adapun neraca dapat dibagi menjadi 2 bagian utama, bagian-bagian tersebut yaitu :

##### **a. Aktiva**

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa depan. Pada dasarnya aktiva dibagi menjadi 2 macam yakni aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Menurut (Munawir, 2010) pengertian

aktiva tak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.

b. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor.

Bentuk neraca yang ada dip perusahaan tidak ada yang seragam, bentuk dan susunannya tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Pada dasarnya hutang dibagi menjadi 2 macam yakni hutang lancar dan hutang tidak lancar.

### **2.1.5. Laporan Laba/Rugi**

Menurut (Fahmi, 2015) Laporan laba/rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu. Menurut (Munawir, 2010) laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi, dan laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Menurut (Kasmir, 2014) laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi sebagai berikut :

a. Penjualan

Penjualan adalah pendapatan kotor aktiva atau pengurangan utang yang timbul sebagai akibat aktivitas perusahaan yang dapat merubah hak pemilik perusahaan.

b. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Harga pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual.

c. Laba

Laba adalah kelebihan harga jual atas harga pokok atau perusahaan secara keseluruhan merupakan kelebihan pendapatan atas seluruh beban.

d. Biaya Operasi

Biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.

e. Penyusutan

Penyusutan adalah alokasi secara tertentu atau sistematis dari biaya penggunaan aktiva tetap selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode tertentu yang ditetapkan secara terpadu.

f. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak adalah selisih lebih pendapatan atas komponen biaya-biaya yang dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas modal setelah dikurangi pajak.

g. Biaya bunga

Biaya bunga adalah kenaikan nilai kewajiban imbalan pasti yang timbul selama suatu periode tersebut semakin dekat dengan penyelesaian.

h. Laba sebelum bunga dan pajak

Laba sebelum bunga dan pajak adalah ukuran dari probabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.

i. Pajak

Pajak adalah iuran dalam bentuk uang (bukan barang) yang dipungut oleh pemerintah dengan suatu peraturan tertentu dan selanjutnya digunakan untuk pembiayaan kepentingan umum.

j. Laba setelah bunga dan pajak

Laba setelah bunga dan pajak adalah ukuran dari probabilitas suatu perusahaan yang termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.

k. Laba perlembar saham

Laba perlembar saham adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham.

Laporan laba rugi ada 2 macam yaitu bentuk tunggal dan bentuk majemuk. Adapun bentuk laporan laba rugi sebagai berikut :

a. Bentuk tunggal

Bentuk laporan ini tidak terinci dan ditentukan berdasarkan total pendapatan dikurangi biaya.

b. Bentuk majemuk

Laporan ini dihitung secara terinci dan bertahap yaitu dengan membedakan antara pendapatan maupun biaya dari usaha dengan diluar usaha.

**2.1.6. Definisi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Makro Ekonomi**

Faktor makro ekonomi adalah faktor yang berada diluar perusahaan, namun mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor ini juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan kinerja perusahaan itu secara fundamental dapat mempengaruhi harga saham di pasar. Jika kinerjanya meningkat, maka harga saham akan meningkat dan jika kinerja perusahaan menurun, maka harga saham akan menurun.

Faktor makro berubah secara mendadak dan sulit diprediksi serta bisa datang setiap saat. Investor yang dapat mengestimasi datangnya perubahan tersebut akan mampu bertindak terlebih dahulu dalam membuat keputusan jual atau beli saham, dan akan memperoleh keuntungan lebih besar dari pada investor yang terlambat dalam mengambil keputusan.

Dalam penelitian ini, variabel makro ekonomi yang digunakan adalah inflasi, suku bunga kurs. Perubahan faktor makro ekonomi tersebut tidak akan seketika mempengaruhi kinerja perusahaan, tetapi secara perlahan dan dalam jangka panjang. Namun, harga saham akan terpengaruh seketika oleh faktor tersebut karena para investor lebih cepat bereaksi. Ketika perubahan itu terjadi, investor akan mengkalkulasi dampaknya baik yang positif maupun negatif, kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual saham

perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, harga saham lebih cepat menyesuaikan diri daripada kinerja perusahaan terhadap perubahan variabel makro ekonomi. (Samsul, 2006:201)

#### **2.1.6.1. Inflasi**

Definisi mengenai inflasi sejak awal tahun 1970-an para ahli ekonomi mendefinisikan inflasi sebagai baiknya tingkat harga umum secara terus menerus. Adapun definisi dari teori inflasi menurut beberapa para ahli ekonomi sebagai berikut Menurut (Novriansyah, 2018) mendefinisikan bahwa inflasi sebagai suatu keadaan dimana terjadinya kenaikan tingkat harga umum. Maksud dari definisi tersebut mengindikasikan keadaan melemahnya daya beli masyarakat yang diikuti dengan menurunnya nilai rill (intrinsic) mata uang suatu negara.

#### **2.1.6.2 Suku Bunga BI**

Menurut (Arman *et al.*, 2019) BI adalah “suku bungan instrument sinyal” Bank Indonesia yang ditetapkan pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) triwulan yang berlaku selama triwulan berjalan, kecuali ditetapkan berbeda oleh RDG. BI Rate diumumkan ke publik segera setelah ditetapkan dalam RDG sebagai *sinyal stance* kebijakan moneter yang lebih jelas dan tegas guna merespon prospek pencapaian sasaran inflasi IHK. BI Rate berbunga tenor satu bulan yang diumumkan Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu. BI Rate ini digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan operasi pengendalian moneter untuk mengarahkan agar Rata – Rata Teryimbang (RRT) Suku Bunga SBI 1 bulan hasil lelang OPT (Operasi

Pasar Terbuka) berada sekitar 9,5-10,5 persen. Menurut (Arman et al., 2019) “BI Rate adalah suku bunga kebijakan BI yang mencerminkan sikap (stance) kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI. BI rate diumumkan kepada masyarakat dapat menjadikan acuan dalam mengambil langkah – langkah di bidang ekonomi.

Faktor lingkungan mikro dan makro adalah variabel yang berada di dalam dan di luar industri. Mereka dapat mempengaruhi kinerja dan produksi organisasi mana pun. Semua faktor ini harus dipertimbangkan dan ditangani dengan baik oleh manajemen yang unggul untuk menjalankan bisnis yang lancar dengan tetap menjaga lingkungan internal dan eksternal organisasi yang damai .

#### 1. Teknologi

Faktor Teknologi mengacu pada sumber daya dan sarana yang diperlukan untuk memenuhi permintaan dan produksi organisasi. Misalnya, jika perusahaan berurusan dengan produk kulit, ia harus memiliki akses ke sumber daya kulit yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan. Kelangkaan sumber daya dapat menyebabkan penetapan harga yang tinggi atau permintaan yang lebih sedikit untuk produk tersebut. Selain itu, menggabungkan teknologi terbaru adalah penting karena industri fashion yang berkembang juga menghasilkan persaingan yang tinggi. Oleh karena itu, organisasi harus berinvestasi dalam teknologi untuk memenuhi laju permintaan pasar yang cepat . Seperti dijelaskan di atas, perusahaan kita harus memperkenalkan

teknologi baru agar dapat bersaing ketat dengan para pesaingnya.

## 2. Faktor Hukum dan Politik

Perubahan Lingkungan Politik dan Hukum juga dapat berdampak negatif pada bisnis seperti contoh kita, industri mode. Oleh karena itu, perusahaan fashion kita harus memastikan bahwa hak-hak buruh terpenuhi. Demikian pula, jika ada faktor yang berubah, integritas angkatan kerja dan undang-undang perburuhan kita tidak boleh terpengaruh.

## 3. Faktor-Faktor Ekonomi

Fluktuasi Ekonomi juga dapat mempengaruhi kemajuan suatu bisnis. Melihat kembali ke industri fashion, kondisi ekonomi yang stabil dan baik memungkinkan konsumen untuk menghabiskan lebih banyak pendapatan yang dapat dibelanjakan untuk barang-barang mewah. Namun, inflasi atau resesi dapat berdampak negatif terhadap penjualan produk fesyen ini. Jadi, harus dipastikan harga produk atau merek harus lebih rendah untuk bersaing dengan tantangan ekonomi di negara masing-masing.

### **2.1.7. Definisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Menurut (Fahmi, 2015) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Menurut (Kasmir, 2014) rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana

penurunan yang terjadi dalam total aset yang masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Berdasarkan tujuannya rasio dibagi menjadi 5 yakni:

#### 1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Adapun bagian dari rasio likuiditas yaitu *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *net working capital ratio* dan *cash flow liquidity ratio* (Fahmi, 2015).

#### 2. Rasio solvabilitas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi. Bagian dari rasio solvabilitas adalah *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *time interest earned*, *cash flow coverage*, *long-term debt to total capitalization* dan *fixed charge coverage* (Fahmi, 2015).

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.

### 3. Rasio rentabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Bagian dari rasio ini adalah *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE) (Fahmi, 2015).

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

### 4. Rasio aktivitas

Rasio yang melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Adapun bagian dari rasio aktivitas ini adalah *inventory turnover* (ITO), *fixed asset turnover* (FATO) dan *total asset turnover* (TATO) (Fahmi, 2015).

### 5. Rasio pasar

Rasio pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Bagian dari rasio ini adalah *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *book value per share* (BVS), *price book value* (PBV), *dividen yield* dan *dividen payout ratio* (Fahmi, 2015).

### **2.1.7.1. Return On Equity (ROE)**

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atas ekuitas (Fahmi, 2014) Rumus untuk mencari *Return on Equity* :

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}}$$

### **2.1.7.2. Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan *Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancardengan seluruh utang ekuitas. Sedangkan menurut (Harahap, 2010) menyatakan Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik, rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagipemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri

yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage suatu perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### **2.1.8 Saham**

Saham menurut Fahmi (2012:270) adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban dengan jelas kepada setiap pemegangnya.

Saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5) Saham (stock) adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan tersebut. Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu:

Saham menurut Ihram Fahmi (2013:53) saham yang dimaksud disini adalah saham yang berasal dari perusahaan lain, yang dibeli oleh pihak manajemen perusahaan dan selanjutnya sewaktu-waktu bisa dijual kembali jika membutuhkan dana. Dan hasil keuntungan penjualan tersebut akan masuk ke atas perusahaan.

a. Saham biasa (*Common Stock*)

Adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (Rupiah, Dolar, Yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

*Common stock* memiliki beberapa jenis yaitu :

- 1) *Blue Chip-Stock* (Saham Unggulan) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas.
- 2) *Grow Stock* adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, dan karenanya mempunyai per yang tinggi
- 3) *Defensive Stock* (Saham-saham Defensive) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja perusahaan.
- 4) *Cyclical Stock* adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu.
- 5) *Seasonal Stock* adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan.

- 6) *Speculative Stock* adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif

b. Saham Istimewa (*Common Preferred*)

Adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (Rupiah, Dolar, Yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).

### **2.1.9. Harga Saham**

Harga saham merupakan harga yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian tergantung pula kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu Negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini digunakan sebagai tolak ukur perekonomian suatu negara. Di negara Indonesia perhitungan tersebut adalah perhitungan indeks harga saham gabungan atau IHSG.

Ada beberapa pengertian harga saham menurut (Sartono, 2014) tentang terbentuknya harga pasar saham melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari suatu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan

penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung turun. Nilai dari suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. *Par Value* (Nilai Nominal)

*Par Value* disebut juga *stated value dan face value*, yang bahasa Indonesianya disebut nilai nominal. Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi.

2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. harga dasar suatu saham diperunakan dalam perhitungan indeks harga saham. harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.

3. *Market price* (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar ini lah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

#### **2.1.10. Return Saham**

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Return dibedakan menjadi dua, yaitu return realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut return sesungguhnya) dan return ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor). Return saham adalah tingkat keuntungan yang

dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang, 2007:97). Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung (Ang, 2007:97).

Investasi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi. Konsep risiko tidak terlepas kaitannya dengan *return*, karena investor selalu mengharapkan tingkat *return* yang sesuai atas setiap risiko investasi yang dihadapinya. Penghitungan *return* saham (total *return*) terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield* (Jogiyanto, 2013:35). *Capital gain (loss)* merupakan selisih antara nilai pembelian saham dengan nilai penjualan saham. Pendapatan yang berasal dari *capital gain* disebabkan harga jual saham lebih besar dari harga belinya.

Sebaliknya jika harga jual saham lebih kecil dari harga beli disebut *capital loss*. Sedangkan *yield (dividen)* merupakan pembagian *return* saham badan usaha kepada pemegang saham yang diputuskan melalui rapat umum pemegang saham. Besarnya *dividen* yang dibagikan tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh badan usaha dan kebijakan pembagian *dividen* maka *return* saham dapat dihitung sebagai berikut (Jogiyanto, 2013:36) :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$P_t$  = Harga saham sekarang

$P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelumnya

### **2.1.11. Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian**

#### **1. Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham**

Inflasi adalah suatu keadaan senantiasa meningkatnya harga-harga pada umumnya, atau suatu keadaan senantiasa turunnya nilai uang karena meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan barang. Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat menyebabkan kerugikan pada perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar, sedangkan tingkat inflasi yang sangat rendah akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lambat, dan pada akhirnya harga saham juga akan bergerak dengan lambat. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidyarini dkk (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikansi yang negative antara inflasi terhadap return saham.

#### **2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap *Return* Saham**

Suku bunga dan prakiraan nilainya dimasa depan merupakan salah satu masukan yang penting dalam keputusan investasi. Meningkatnya tingkat bunga akan menurunkan nilai sekarang dari pendapatan dividen di masa datang, sehingga kondisi ini akan menurunkan harga saham di pasar modal. Investor

lebih suka menanamkan uangnya dalam bentuk investasi yang lain, misalnya dengan menyimpan uangnya di bank daripada menginvestasikannya dalam bentuk saham. Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (present value) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Tri dkk (2015) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan.

### **3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return Saham***

ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan perusahaan yang berasal dari (atau menjadi hak) modal sendiri. Rasio ini juga sering dipakai oleh para investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham suatu perusahaan. Jika rasio ini nilainya semakin tinggi berarti dapat dikatakan baik, karena menunjukkan penghasilan yang diterima semakin baik, sehingga return saham juga semakin tinggi. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cynthia (2017) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap return saham.

### **4. Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap *Return Saham***

Secara teori dinyatakan bahwa financial *Debt Equity Ratio* menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka

mengantisipasi hutang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan. *Financial Debt Equity Ratio* dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah return saham suatu perusahaan. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cynthia (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap return saham.

### 2.1.12. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh variabel ekonomi makro terhadap return saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Beberapa hasil penelitian yang relevan pada penelitian ini antara lain :

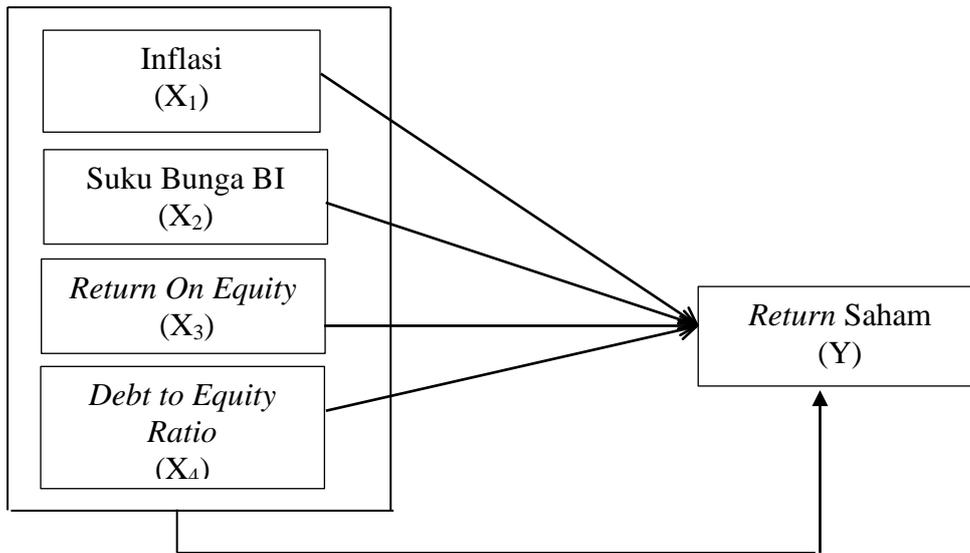
**Table 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti, Tahun dan Publikasi            | Judul Penelitian, Tahun dan Publikasi   | Hasil Penelitian   | Analisis Perbandingan  |  |
|----|---|---|--|--|--|
|    |   |   |  | Persamaan  | Perbedaan  |
| 1  | Vidyarini Dwita, Rose Rahmidani, 2012, Jurnal | Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan rasio keuangan terhadap Return Saham sektor restoran hotel dan pariwisata (Jurnal Kajian Manajemen Bisnis Vol 1 No 1 Tahun 2012) | Terdapat pengaruh signifikansi yang negative antara inflasi, suku bunga, kurs, ROE, DER dan EPS terhadap return saham perusahaan dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap return saham perusahaan | Variabel Independen (Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah), Variabel Dependen (Return Saham) | Variabel Independen (Produk Domestik Bruto), dan Variabel Dependen (objek penelitian dan periode penelitian) |

| No | Nama Peneliti, Tahun dan Publikasi            | Judul Penelitian, Tahun dan Publikasi   | Hasil Penelitian   | Analisis Perbandingan  |  |
|----|---|---|--|--|--|
|    |   |   |  | Persamaan  | Perbedaan  |
| 2  | Fitri Ramadani , 2015, Jurnal                 | Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham perusahaan sector property dan real estate yang tercatat di bursa efek Indonesia (Jurnal Manajemen Bisnis Vol 6 No 1 Tahun 2015) | Terdapat pengaruh negative signifikan suku bunga terhadap return saham perusahaan , dan pengaruh yang sangat positif signifikan nilai tukar rupiah terhadap return saham perusahaan akan tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan return saham perusahaan | Variabel Independen (Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah), Variabel Dependen (Return Saham) | Variabel Independen (Produk Domestik Bruto), dan Variabel Dependen (objek penelitian dan periode penelitian) |
| 3  | Hidaya Tri Afiyati dan Topowijo, 2015, Jurnal | Pengaruh inflasi, BI rate, dan nilai tukar terhadap returnsaham perusahaan subsektor food & beverages periode2013-2016. (Jurnal Administrasi Bisnis Vol 61 No 2 Tahun 2015)                                 | Secara parsial inflasi, BI rate berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan, nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan subsektor food & beverages periode 2013-2016.   | Variabel Independen (Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah), Variabel Dependen (Return Saham) | Variabel Independen (Produk Domestik Bruto), dan Variabel Dependen (objek penelitian dan periode penelitian) |

| No | Nama Peneliti, Tahun dan Publikasi   | Judul Penelitian, Tahun dan Publikasi  | Hasil Penelitian  | Analisis Perbandingan  |  |
|----|--------------------------------------|--|---|--|--|
|    |                                      |  |   | Persamaan  | Perbedaan  |
| 4  | Sugiharti, Emi Wardati, 2019, Jurnal | Analisis pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. (Jurnal Ilmu Manajemen Vol 7 No 4 Tahun 2019)           | Secara parsial inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, akan tetapi nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dan secara simultan inflasi, suku bunga dan kurs berpengaruh secara signifikan terhadap return saham | Variabel Independen (Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah), Variabel Dependen (Return Saham) | Variabel Independen (Produk Domestik Bruto), dan Variabel Dependen (objek penelitian dan periode penelitian) |
| 5  | Abdul Aziz, Azmi, 2019, Jurnal       | Pengaruh variabel makroekonomi terhadap return saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2018 (Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen Vol 31 No 1 Tahun 2019) | Variabel Suku Bunga dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham perusahaan, dan variabel Nilai tukar IDR/USD dan Harga Minyak Dunia berpengaruh negative signifikan terhadap <i>Return saham</i> .  | Variabel Independen (Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah), Variabel Dependen (Return Saham)    | Variabel Independen (Produk Domestik Bruto), dan Variabel Dependen (objek penelitian dan periode penelitian) |

### 2.1.13. Kerangka Pemikiran



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### 2.1.13. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Diduga variabel makro yang dinilai dari inflasi, suku bunga dan kinerja keuangan yang dinilai dari *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), secara simultan berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Diduga variabel makro yang dinilai dari inflasi, suku bunga dan kinerja keuangan yang dinilai dari *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), secara parsial berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

## **2.2. Metode Penelitian**

### **2.2.1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017: 225) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Menurut Sugiyono (2017: 226) sumber data merupakan subjek dimana data tersebut diperoleh, sumber data yang tidak tepat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017: 227) data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Pada penelitian ini data diperoleh dari website resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **2.2.2. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka pengumpulan data dan informasi tersebut dilakukan dengan cara penelitian pustaka (*library research*) Menurut Sugiyono (2017: 225) yaitu suatu penelitian kepustakaan dengan jalan mempelajari literatur dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### **2.2.3. Populasi dan Sampel**

Populasi menurut (Sugiyono, 2018) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Industri Otomotif

yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 yaitu sebanyak 13 Perusahaan terdaftar. Berikut ini populasi pada penelitian ini:

**Tabel 2.2**  
**Perusahaan Industri Otomotif**

|    | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                        |
|----|-----------------|--|
| 1  | ASII            | PT. Astra Internasional Tbk            |
| 2  | AUTO            | PT. Astra Otoparts Tbk                 |
| 3  | BOLT            | PT. Garuda Metallindo Tbk              |
| 4  | BRAM            | PT. Indo Kordsa Tbk                    |
| 5  | GDYR            | PT. Goodyear Indonesia Tbk             |
| 6  | GJTL            | PT. Gajah Tunggal Tbk                  |
| 7  | IMAS            | PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk |
| 8  | LPIN            | PT. Multi Prima Sejahtera Tbk          |
| 9  | INDS            | PT. Indospring Tbk                     |
| 10 | GDYR            | PT. Goodyear Indonesia Tbk             |
| 11 | SMSM            | PT. Selamat Sempurna Tbk               |

Sampel menurut (Sugiyono, 2018) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria penarikan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

| No | Kriteria Penarikan Sampel   | Jumlah Perusahaan |
|----|---|-------------------|
| 1  | Industri Otomotif yang listing di BEI periode 2020                    | 11                |
| 2  | Perusahaan yang aktif melaporkan data keuangan ke BEI periode 2020    | 10                |
| 3  | Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian | 10                |
| 4  | Perusahaan yang tidak memiliki nilai data keuangan yang positif       | (6)               |
| 4  | Sampel Penelitian   | 4                 |

Cara memilih sampel dengan menggunakan metode ini yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria apa yang digunakan. Sampel dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.4**  
**Sampel Penelitian**

|   | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan             |
|---|-----------------|-----------------------------|
| 1 | ASII            | PT. Astra Internasional Tbk |
| 2 | BRAM            | PT. Indo Kordsa Tbk         |
| 3 | INDS            | PT. Indospring Tbk          |
| 4 | SMSM            | PT. Selamat Sempurna Tbk    |

#### **2.2.4. Metode Analisis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi. (Istijanto, 2010).

#### **2.2.5. Alat Analisis**

##### **2.2.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk membuktikan dan atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y) (Umar, 2008). Formulasi persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

a                   : *Constant*  
Y                    : *Return Saham*  
X<sub>1</sub>                 : *Inflasi*

X<sub>2</sub> : Suku Bunga  
X<sub>3</sub> : ROE  
X<sub>4</sub> : DER

Variabel pada penelitian ini menggunakan satuan hitung yang berbeda pada salah satu variabel oleh karena itu untuk memperkecil rentang satuan maka digunakan Zscore, maka persamaan regresi menjadi seperti berikut ini:

$$Y = a + \beta_1 \text{Zscore}X_1 + \beta_2 \text{Zscore} X_2 + \beta_3 \text{Zscore} X_3 + \beta_4 \text{Zscore} X_4 + e$$

#### **2.2.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam perhitungan menggunakan analisis regresi untuk menilai apakah sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik sehingga tidak layak untuk diuji, berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

##### **1. Uji Normalitas**

Menurut (Umar, 2014: 77) uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, maka model penelitian ini dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Sementara itu, Sugiyono (2012:176) menyebutkan bahwa asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian keberaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *probability plot*, yakni: (1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## **2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Umar (2014: 80) uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Menurut Sugiyono (2012: 177) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,01 maka mengindikasikan terjadi multikolinearitas

## **3. Uji Heteroskedasitas**

Menurut Umar (2014: 82) uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan lain tetap, disebut homoskedasitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedasitas. Menurut Sugiyono (2012: 177) uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan

variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar uji heteroskedasitas yakni: (1) jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas, (2) jika ada titik-titik dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan melalui Run Test. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji run test, yaitu:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil  $<$  dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar  $>$  dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### **2.2.6. Uji Hipotesis**

##### **2.2.6.1. Uji F**

Digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  = tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel makro dan variabel mikro terhadap *return* saham.

$H_a$  = ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel makro dan variabel mikro terhadap *return* saham.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

$H_0$  ditolak jika F statistik > 0,05 atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$

$H_0$  tidak berhasil ditolak jika F statistik > 0,05 atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$

#### 2.2.6.2. Uji t

Uji keberartian koefisien ( $\beta_i$ ) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$  = Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  = Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.  $H_0 : \beta_2 = 0$  = suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_a : \beta_2 \neq 0$  = suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

3.  $H_0 : \beta_3 = 0$  = *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_a : \beta_3 \neq 0$  = *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.  $H_0 : \beta_4 = 0$  = *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_a : \beta_4 \neq 0 = \text{Debt to equity ratio (DER)}$  berpengaruh signifikan

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

$H_0$  ditolak jika  $t$  statistik  $> 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

$H_0$  tidak berhasil ditolak jika  $F$  statistik  $> 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

### 2.2.6.3. Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2016: 54) korelasi adalah hubungan atau keeratan antara 2 variabel, dimana terdiri dari 1 variabel independen dan 1 variabel dependen dan juga untuk mengetahui arah hubungan antar variabel. Sugiyono (2016: 56) menjelaskan determinasi adalah suatu ukuran yang penting dalam model regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang digunakan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat  $Y$  dapat diterangkan oleh variabel bebas  $X$ . Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ), artinya variasi dari  $Y$  tidak dapat diterangkan oleh  $X$  sama sekali. Sementara bila sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari  $Y$  secara keseluruhan dapat diterangkan oleh  $X$ . Dengan kata lain bila  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi di tentukan oleh  $R^2$  nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

### 2.2.7 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tabel-tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator-indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya (Umar, 2016: 168). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel operasional variabel sebagai berikut:

**Tabel 2.5**  
**Operasional Variabel**

| Variabel                                      | Konsep Indikator  | Rumus                             | Satuan | Skala |
|---|---|-----------------------------------|--------|-------|
| Inflasi (X <sub>1</sub> )                     | Inflasi adalah kecenderungan harga-harga umum meningkat secara terus-menerus, dalam kurun waktu tertentu. Diartikan juga sebagai naiknya harga secara terus-menerus pada suatu perekonomian akibat kenaikan permintaan agregat atau penurunan penawaran agregat (Novriansyah, 2018) | Tingkat Infasi BI                 | %      | Rasio |
| Suku Bunga (X <sub>2</sub> )                  | Suku bunga adalah harga atau sewa dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu, yang telah ditetapkan akan datang. (Arman et al., 2019)   | Tingkat Suku Bunga BI             | %      | Rasio |
| <i>Return On Equity</i> (X <sub>3</sub> )     | ROE merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan ekuitas (modal sendiri) yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham. (Fahmi, 2014)   | $ROE = \frac{EAT}{EQUITY}$        | %      | Rasio |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>4</sub> ) | DER merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. (Kasmir, 2014)   | $DER = \frac{LIABILITAS}{EQUITY}$ | %      | Rasio |
| <i>Return Saham</i> (Y)                       | Tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. (Ang, 2007:97)   | $\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$   | %      | Rasio |

## BAB III

### GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

#### 3.1. Bursa Efek Indonesia

Bursa efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung mengembangkan pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Jika dikaji lebih lanjut pasar modal di Indonesia bukan merupakan hal baru. Sejarah pasar modal di Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak pemerintahan Hindia Belanda mendirikan bursa efek di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *vereniging voor de effectenhandel*. Dengan berkembangnya bursa efek di Batavia, pada tanggal 11 Januari 1925 Bursa Efek Surabaya, kemudia disusul dengan pembukaan bursa efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena pecahnya perang Dunia II maka pemerintah Hindia Belanda menutup bursa efek pada tanggal 10 Mei 1940.

Perusahaan-perusahaan *go public* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan menurut sektor industri yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Adapun sektor industri berdasarkan klasifikasi yaitu:

1. Sektor pertanian (*Agriculture*)
2. Sektor pertambangan (*Mining*)
3. Sektor industri dan kimia (*Basic Industry and Chemicals*)
4. Sektor aneka industri (*Miscellaneous Industry*)

5. Sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*)
6. Sektor property dan *real estate* (*Property and real estate*)
7. Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi (*Infrastructure, Utilities and Transportasi*)
8. Sektor keuangan (*finance*)
9. Sektor perdagangan, jasa dan investasi (*Trade, Service and Investment*)

Adapun visi dan misi bursa efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Visi: Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi: Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biasa serta penerapan *good governance*.

### **3.2. Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Industri otomotif Indonesia dibangun sejak era 1970-an dan kini menjadi industri penting dan strategis dalam ekspor non-migas Indonesia. Selama 50 tahun lebih industri otomotif berkontribusi besar baik dalam peningkatan nilai tambah ekonomi, penyerapan tenaga kerja, maupun peningkatan teknologi tinggi khususnya otomasi dan robotik di fasilitas manufaktur. Berikut ini merupakan perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia yang menjadi objek penelitian ini:

#### **3.2.1. PT. Astra Internasional Tbk**

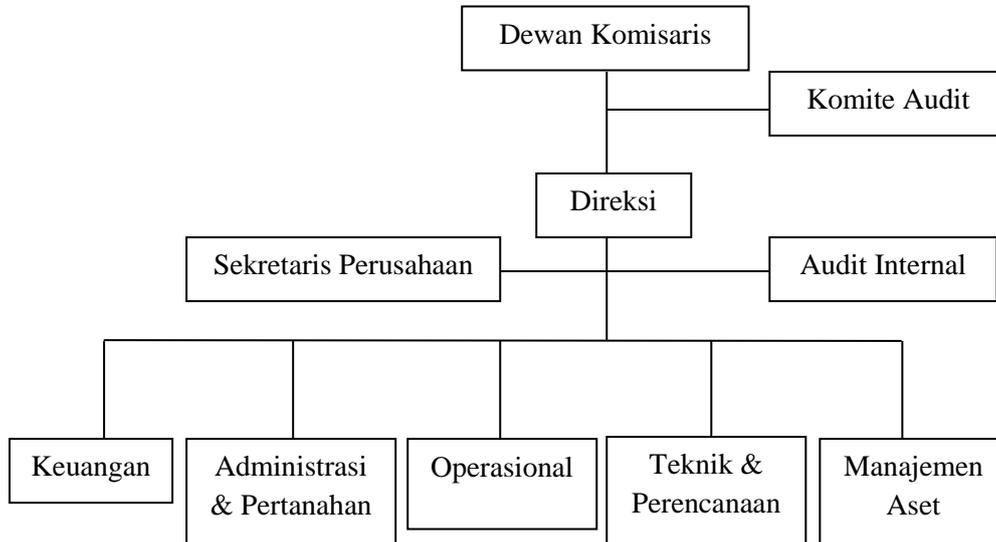
Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Inc oleh Tjia Kian Tie, Liem Pen Hong, Parulian Nainggolan, Datu Parulas Nainggolan dan Saut Guru Pamosik Nainggolan. Pada tahun 1990, perseroan ini mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk, setelah

resmi melantai di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 4 April 1990. Per 30 Juni 2018, mayoritas saham Astra dimiliki oleh Jardine Cycle & Carriage Ltd., yakni sebesar 50,11%.

Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat berada di Menara Astra, Jalan Jenderal Sudirman setelah sebelumnya menempati Gedung AMDI yang berada di Jalan Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perseroan seperti yang tertuang dalam anggaran dasarnya adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama entitas anak meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor dengan suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Sampai dengan Desember 2017, Grup Astra memperkerjakan lebih dari 218.000 karyawan di 212 perusahaan, anak perusahaan, dan entitas asosiasi. Jumlah ini bertumbuh hingga 221.719 per 30 Juni 2018.

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi PT. Astra Internasional, Tbk**



Sumber: [www.astraotoparts.com](http://www.astraotoparts.com)

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

### **1. Dewan Komisaris**

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

### **2. Komite Audit**

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit

internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

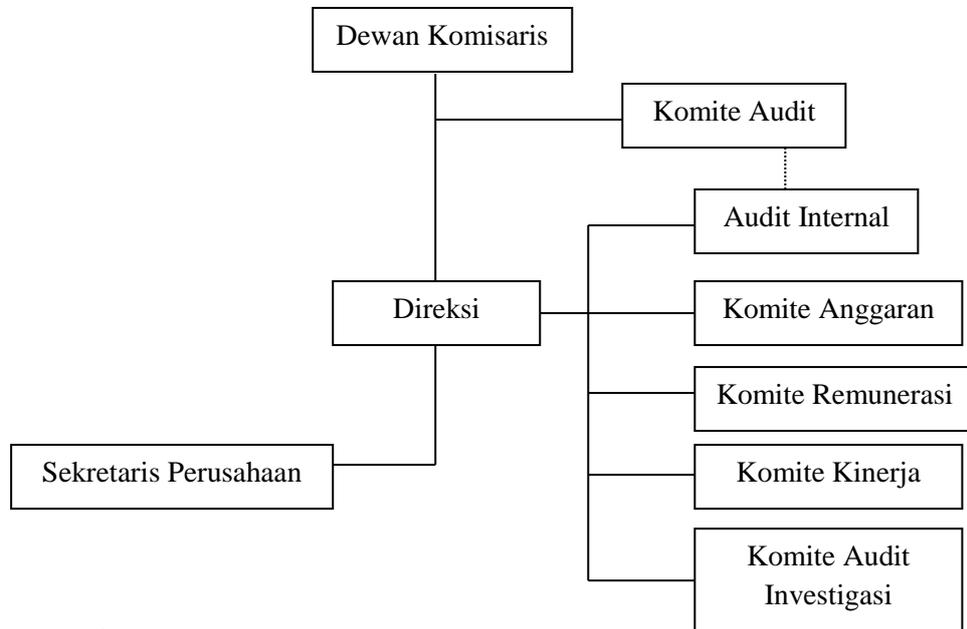
### **3. Direksi**

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

#### **3.2.2. PT. Indo Kordsa Tbk**

Indo Kordsa Tbk (BRAM) didirikan 08 Juli 1981 dan mulai berproduksi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Kantor pusat dan pabrik Indo Kordsa berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor. BRAM tergabung dalam kelompok usaha Grup Kordsa Global Endustriyel Iplik ve Kord Bezi Sanayi ve Ticaret A.S. (Kordsa Global, Turki), suatu perusahaan yang berdomisili di Turki. Berikut ini merupakan struktur organisasi PT. Indo Kordsa Tbk:

**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi PT. Indo Kordsa Tbk**



Sumber: [www.indokordsa.com](http://www.indokordsa.com)

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

### **1. Dewan Komisaris**

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

### **2. Komite Audit**

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit

internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **3. Direksi**

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, tanggung jawab penuh dan kehati-hatian.

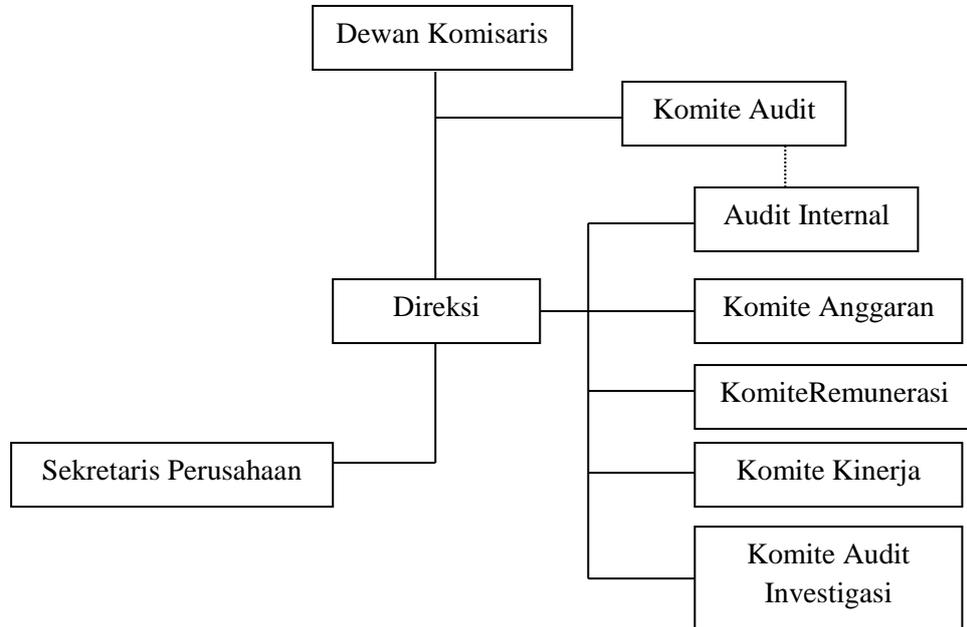
### **4. Sekretaris Perusahaan**

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang sekretaris adalah seorang yang berdiri sendiri. Kemungkinan sekali dia tidak mempunyai seseorang yang mengawasi pekerjaannya.

#### **3.2.3. PT. Indospring Tbk**

Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indospring Tbk adalah PT Indoprima Gemilang (induk usaha) (88,11%), yang didirikan di Surabaya – Indonesia dengan nama PT Indokalmo berlokasi pada Jl. Gardu Induk PLN No. 5, Tandes, Surabaya, Jawa Timur. Induk usaha utama Indospring adalah PT Indoprima Investama yang juga berlokasi sama dengan PT Indoprima Gemilang. Berikut ini merupakan struktur organisasi PT. Indospring Tbk:

**Gambar 3.3**  
**Struktur Organisasi PT. Indospring Tbk**



Sumber: [www.indospring.com](http://www.indospring.com)

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

### 1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

### 2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit

internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### 3. Direksi

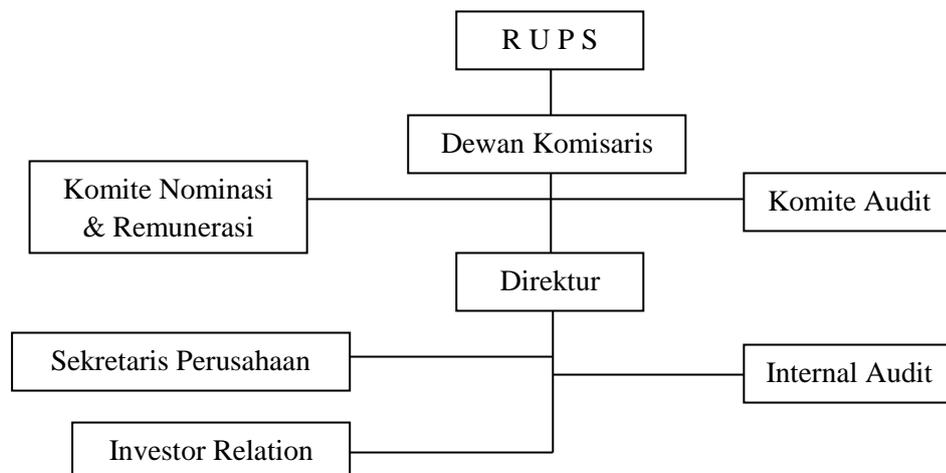
Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, tanggung jawab penuh dan kehati-hatian.

#### 3.2.4. PT. Selamat Sempurna Tbk

PT Selamat sempurna Tbk (SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasionalnya sejak tahun 1980. Kantor pusat PT Selamat Sempurna terletak di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya 1 No 1, Jakarta Utara 14440, Indonesia. Sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT Selamat Sempurna adalah PT Adrindo Inti Perkasa, dengan presentase kepemilikan sebesar 58,13%. Berikut ini merupakan struktur organisasi PT. Selamat Sempurna Tbk:

**Gambar 3.4**

#### **Struktur Organisasi PT. Selamat Sempurna Tbk**



Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

### **1. Dewan Komisaris**

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

### **2. Komite Audit**

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **3. Direktur Utama**

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

### **4. Internal Audit**

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

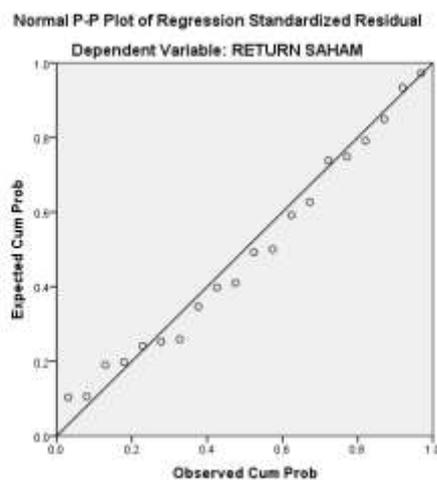
Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh variable makro dan variable mikro terhadap *return* saham. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

##### 4.1.1. Uji Asumsi Klasik

###### a. Uji Normalitas

uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis grafik yang dapat dilihat di bawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Grafik P-P Plot**



Berdasarkan gambar di atas pada gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit atau baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

Uji normalitas lain menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat: Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal. Jika nilai *Asymp. Sig.(2 – tailed)* lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 20                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .69097927               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .137                    |
|                                  | Positive       | .137                    |
|                                  | Negative       | -.099                   |
| Test Statistic                   |                | .137                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai *Asymp Sig* 0,001 lebih kecil dari 0,060 maka data berdistribusi normal.

## b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

**Tabel 4.2**  
**Hasil uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-------------------------|-------|
|              | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) |                         |       |
| INFLASI      | .768                    | 1.302 |
| SUKU BUNGA   | .815                    | 1.226 |
| ROE          | .778                    | 1.285 |
| DER          | .798                    | 1.252 |

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

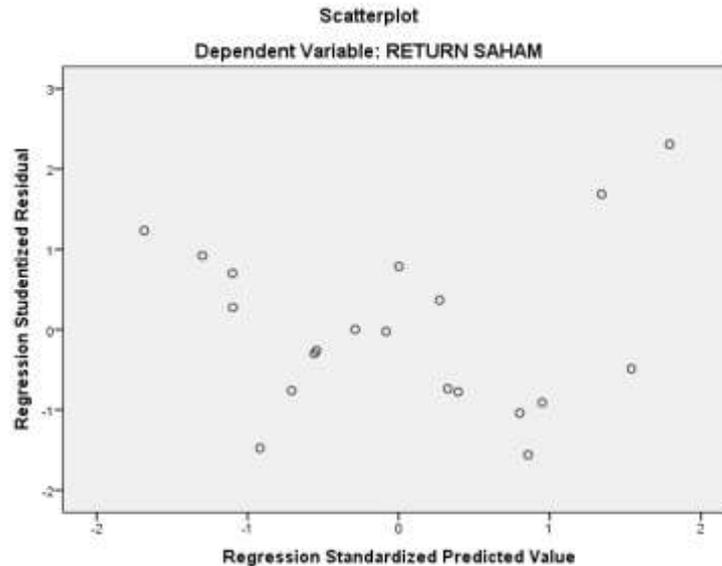
Pada tabel 4.1 menunjukkan nilai VIF seluruh variabel independen berada dibawah 10 dan nilai tolerance tidak  $< 0,1$ , hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

## c. Uji Heteroskedasitas

uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian

heteroskedasitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dalam penelitian ini:

**Gambar 4.2**  
**Grafik *Scatterplot***



Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedasitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedasitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas. Dari gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi dalam penelitian ini.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu

pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *durbin watson* yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .699 <sup>a</sup> | .488     | .352              | .80528810                  | 1.555         |

a. Predictors: (Constant), DER , SUKU BUNGA, ROE, INFLASI

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau (  $-2 < dw < 2$  ) Pada tabel di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,555 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0.851 berada diantara -2 dan +2 atau (  $-2 < 1,555 < 2$  ).

#### 4.1.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant) | -2.745E-16                  | .180       |                           | .000   | 1.000 |
|       | INFLASI    | .610                        | .211       | .610                      | 2.893  | .011  |
|       | SUKU BUNGA | -.143                       | .205       | -.143                     | -.701  | .494  |
|       | ROE        | -.598                       | .209       | -.598                     | -2.858 | .012  |
|       | DER        | .105                        | .207       | .105                      | .508   | .619  |

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = -2.745E-16 + 0,610 X_1 - 0,143 X_2 - 0,596 X_3 + 0,105 X_4 + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada angka -2.745 menunjukkan bahwa jika variabel inflasi, suku bunga, ROE, DER tidak mengalami perubahan, maka *return* saham menurun sebesar 2.745.
2. Variabel inflasi mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,610. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 61%.

3. Variabel suku bunga mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,143. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan suku bunga sebesar 1 satuan maka akan menurunkan return saham sebesar 14,3%.
4. Variabel ROE mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,598. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ROE sebesar 1 satuan maka akan menurunkan *return* saham sebesar 59,8%.
6. Variabel DER mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,105. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 10,5%.

#### **4.1.3. Uji Hipotesis**

##### **1. Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel risiko *financial*, *current ratio* dan *net working capital* secara bersama-sama terhadap *return* saham dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 9.273          | 4  | 2.318       | 3.575 | .031 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 9.727          | 15 | .648        |       |                   |
|       | Total      | 19.000         | 19 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER , SUKU BUNGA, ROE, INFLASI

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus  $(n-k-1 \text{ atau } 20-4-1 = 15)$  dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 3,29. Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai F hitung sebesar 3,575 dengan nilai sig sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel  $(3,575 > 3,29)$  dan nilai signifikan  $<$  dari nilai alfa  $(0,031 < 0,05)$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel inflasi, suku bunga , ROE, DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus  $(n-k-1 \text{ atau } 20-4-1 = 15)$  dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 2,131 hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| 1 (Constant) | -2.745E-16                  | .180       |                           | .000  | 1.000 |
| INFLASI      | .610                        | .211       | .610                      | 2.893 | .011  |
| SUKU BUNGA   | -.143                       | .205       | -.143                     | -.701 | .494  |
| ROE          | -.598                       | .209       | -.598                     | 2.858 | .012  |
| DER          | .105                        | .207       | .105                      | .508  | .619  |

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel.

#### 1. Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,893 dengan nilai sig sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$  ( $2,893 > 2,131$ ) dan nilai signifikan  $> \alpha$  ( $0,011 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

#### 2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap *Return* saham

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai  $t_{hitung}$  bernilai negatif sebesar 0,701 dengan nilai sig sebesar 0,494. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$  ( $-0,701 < 2,131$ ) dan nilai signifikan  $> \alpha$  ( $0,494 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

### 3. Pengaruh ROE Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,858 dengan nilai sig sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$  ( $2,858 > 2,131$ ) dan nilai signifikan  $>$  alfa ( $0,012 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

### 5. Pengaruh DER Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,508 dengan nilai sig sebesar 0,619. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  ( $0,508 < 2,131$ ) dan nilai signifikan  $<$  nilai alfa ( $0,619 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

#### 4.1.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .699 <sup>a</sup> | .488     | .352              | .80528810                  | 1.555         |

a. Predictors: (Constant), DER, SUKU BUNGA, ROE, INFLASI

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,352 atau (35,2%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase inflasi, suku bunga, ROE, DER terhadap *return* saham sebesar 35,2%. Dengan kata lain variabel return

saham dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel inflasi, suku bunga, ROE, DER sebesar 35,2%, sedangkan sisanya sebesar 64,8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Pengaruh Variabel Makro dan Variabel Mikro Secara Simultan Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara simultan maka diperoleh nilai  $F_{\text{tabel}} (3,575 > 3,29)$  dan nilai signifikan  $<$  nilai alfa ( $0,031 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel inflasi, suku bunga, ROE, DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Variabel *return* saham dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel inflasi, suku bunga, ROE, DER sebesar 32,4%, sedangkan sisanya sebesar 67,6% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidyarini Dwita, Rose Rahmidani (2012) yang menyatakan Terdapat pengaruh signifikansi yang negative antara inflasi, suku bunga, ROE, DER terhadap *return* saham perusahaan dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham perusahaan

### **4.2.2. Pengaruh Variabel Makro dan Variabel Mikro Secara Parsial Terhadap *Return Saham***

Nilai  $t_{\text{hitung}} <$  nilai  $t_{\text{tabel}} (2,893 > 2,131)$  dan nilai signifikan  $>$  alfa ( $0,011 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Variabel inflasi mempunyai koefisien regresi

dengan arah positif sebesar 0,258. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 61%. Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar, sedangkan tingkat inflasi yang sangat rendah akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga akan bergerak dengan lamban. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidyarini dkk (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikansi yang negative antara inflasi terhadap return saham.

Nilai  $t_{\text{tabel}}$  ( $-0,701 < 2,131$ ) dan nilai signifikan  $>$  alfa ( $0,494 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Variabel suku bunga mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar  $-0,143$ . Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan suku bunga sebesar 1 satuan maka akan menurunkan return saham sebesar 14,3%. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Tri dkk (2015) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan.

Nilai  $t_{\text{hitung}} <$  nilai  $t_{\text{tabel}}$  ( $2,858 > 2,131$ ) dan nilai signifikan  $>$  alfa ( $0,012 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Variabel ROE mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,598. Jika diasumsikan variabel independen lain

konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ROE sebesar 1 satuan maka akan menurunkan *return* saham sebesar 59,8%. Rasio ini juga sering dipakai oleh para investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham suatu perusahaan. Jika rasio ini nilainya semakin tinggi berarti dapat dikatakan baik, karena menunjukkan penghasilan yang diterima semakin baik, sehingga *return* saham juga semakin tinggi. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cynthia (2017) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel} (0,508 < 2,131)$  dan nilai signifikan  $< \text{alfa} (0,619 > 0,05)$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Variabel DER mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,105. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 10,5%. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah *return* saham suatu perusahaan. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cynthia (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Bahwa variabel independen yakni inflasi, suku bunga, ROE, DER berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,575 > 3,29$ ) dan nilai signifikan  $<$  nilai alfa ( $0,031 < 0,05$ ).
2. Secara parsial inflasi menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $2,893 > 2,131$ ) maka dapat disimpulkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial suku bunga menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,701 < 2,131$ ) maka dapat disimpulkan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial ROE menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $2,858 > 2,131$ ) maka dapat disimpulkan ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial DER menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,058 < 2,131$ ) maka dapat disimpulkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

#### 5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih mengelolah tingkat hutang dengan menambah hutang untuk membiayai hal – hal yang produktif, dan memberikan manfaat bagi perusahaan. Karena dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memberikan pengaruh terhadap peningkatan *return* saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap return saham karena dapat dimungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan pendapatan bunga perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Mayasya, S. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi-Qu*. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4965>
- Arman, A., Marsuki, M., & Sulkipli, S. (2019). Bumdes Development Model Through College and Banking Partnerships [Model Pengembangan Bumdes Melalui Kemitraan Perguruan Tinggi dan Perbankan]. *Proceeding of Community Development*. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.148>
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). Pasar Modal Di Indonesia. In *Salemba Empat*.
- Drs. Dwi Prastowo D., M.M., A. (2015). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. In *Analisis Laporan Keuangan*.
- DSAK. (2019). Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia. *Psak 72*.
- Fahmi, I. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. In *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*.
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kelima. *Bandung: ALFABETA*.
- Hanafi, M. (2015). Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen. *Managemen*.
- Handoko, T. H. (2011). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. In *Pengantar Manajemen*.
- Harahap, S. S. (2010). Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. In *Indira Faristiara dan Hari Purwanto*.
- Harjito, D. ., & Martono, S. . (2010). Manajemen keuangan edisi 2. In *Ekonesia*.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. In *UPP STIM YKPN*.
- Kasmir. (2014a). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. In *Raja Grafindo Persada*.
- Kasmir. (2014b). Kewirausahaan Edisi Revisi. In *Kewirausahaan edisi revisi*.
- Matyani, M. (2019). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal GeoEkonomi*. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.34>

- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Novriansyah, M. A. (2018). Labor And Government Expenditure On Economic Growth (Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi). *Gorontalo Development Review*.  
<https://doi.org/10.32662/golder.v1i2.313>
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE. In *Revolusi Industri 4.0: Desain Perkembangan Transaksi dan Sistem Akuntansi Keuangan*.
- Sugiharti, & Wardati, E. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Education and Economics*.
- Sugiyono. (2018). Metode Peneiltian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta Bandung*.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. In *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*.
- Tandelilin, E. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. *Manajemen Investasi*.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal : manajemen portofolio & investasi*. In *Yogyakarta : Konisius*.
- Umar, H. (2008). Metode penelitian untuk penulisan skripsi dan tesis. In *PPM Manajemen*.

**LAMPIRAN 1**  
**TABULASI DATA RETURN SAHAM**

| <b>Tahun</b>  | <b>Harga Saham</b> | <b>Return Saham</b> |             |
|---------------|--------------------|---------------------|-------------|
| <b>(2015)</b> | 4.680              | -                   | <b>BRAM</b> |
| (2016)        | 6.675              | <b>0,42</b>         |             |
| (2017)        | 7.000              | 0,04                |             |
| (2018)        | 10.800             | 0,54                |             |
| (2019)        | 10.212             | (0,05)              |             |
| (2020)        | 6.150              | 0,44                |             |
| <b>(2015)</b> | 350                | -                   | <b>INDS</b> |
| (2016)        | 810                | 1,31                |             |
| (2017)        | 2.170              | 1,67                |             |
| (2018)        | 2.430              | 0,11                |             |
| (2019)        | 2.310              | (0,04)              |             |
| (2020)        | 1.900              | (0,21)              |             |
| <b>(2015)</b> | 4.760              | -                   | <b>SMSM</b> |
| (2016)        | 980                | (0,79)              |             |
| (2017)        | 1.405              | 0,08                |             |
| (2018)        | 1.525              | (0,02)              |             |
| (2019)        | 1.490              | (0,02)              |             |
| (2020)        | 1.400              | (0,07)              |             |
| <b>(2015)</b> | 6,000              | -                   | <b>ASII</b> |
| (2016)        | 8,275              | 0.37                |             |
| (2017)        | 7,530              | -0.09               |             |
| (2018)        | 7,450              | 0.01                |             |
| (2019)        | 6.025              | -0.19               |             |
| (2020)        | 5.500              | -0.08               |             |